

DESAIN INTEGRASI NILAI-NILAI SOSIAL MENURUT AGAMA ISLAM KE DALAM POKOK BAHASAN HUBUNGAN SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 2 ANJIR PASAR

SARKANI

Abstract:

Government efforts to improve the quality of education, especially in the areas of curriculum integration to maintain a general knowledge (in this case subjects IPS) with the values and religious norms (social values) has been developed in the Competency-Based curriculum (CBC) and Unit Level Education curriculum (SBC). This is a realization of the national education goals. Based on observations in SMP Negeri 2 Anjir Pasar District Market District Anjir Barito Kuala, that the integration of social values according to the religion of Islam into the subject of social relationships in social studies subjects have not been developed and implemented. Due to the lack of an integrated instructional design and the lack of teachers' ability to innovate in learning. The research objective to determine the design intergasi social values according to the religion of Islam into the subject of social relationships on the subjects social studies class VIII. The study uses a qualitative approach, namely the approach of trying to obtain descriptive data, speech or writing, and behavior can be observed. Research using qualitative methods with the steps of the research design Suheri adopting measures Bruog research and Gall.

The results of this study found a design model of integration in social studies learning. Than 2 times the design implementation of integration in social studies learning, it is known that the first meeting of the obtained value of 5.80 with 51.44% completeness, while the obtained value of 6.14 second meeting with the thoroughness 71.42%.

Kata Kunci : Desain Integrasi, Pembelajaran Terpadu, Hubungan Sosial, Nilai Sosial

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di bidang kurikulum yang memperhatikan pengintegrasian pengetahuan umum (dalam hal ini mata pelajaran IPS) dengan nilai dan norma agama (nilai-nilai sosial) sudah dikembangkan di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini merupakan realisasi dari tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pasal 1 ayat (2) disebutkan juga bahwa pendidikan adalah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menerbitkan “Naskah Keterkaitan 10 Mata Pelajaran Umum di SMU dengan Iman dan taqwa” (Depdikbud, 1996), yang juga

diberlakukan di MA sebagai Sekolah Umum yang berciri khas Islam. Dalam naskah tersebut setiap materi pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diberi materi landasan iman dan taqwa berupa ayat-ayat Qur'an dan Hadist yang dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan bagi guru mata pelajaran umum dalam rangka integrasi iptek dan imtaq (Sabda,2010:3).

Pemisahan ilmu pengetahuan umum dan agama telah dihilangkan melalui pemberian ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan keagamaan kepada peserta didik secara bersamaan. Akan tetapi jika ditelusuri lebih jauh, pengintegrasian tersebut masih belum memenuhi apa yang dikehendaki oleh pemerintah, khususnya pada mata pelajaran IPS di jenjang pendidikan SMP tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan. Beberapa hal yang menyebabkan kegagalan pengintegrasian menurut Sabda (<http://islamic-edu-study.blogspot.com/2010>) adalah disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurikulum masih didesain secara terpisah-pisah; belum adanya model/pedoman integrasi kurikulum dan pembelajaran yang dapat menunjang pembentukan integrasi pengetahuan tersebut, di samping kemampuan guru dan sarana yang belum memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Anjir Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala bahwa pengintegrasian nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam kompetensi dasar hubungan sosial pada mata pelajaran IPS belum dikembangkan dan dilaksanakan. Dikarenakan belum adanya desain pembelajaran terintegrasi dan belum adanya kemampuan guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan pemikiran di atas, maka dipandang perlu untuk menemukan sebuah model pengembangan kurikulum yang dapat menyatukan imtaq dengan iptek, khususnya pengintegrasian nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Sehubungan dengan itu, penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk menemukan sebuah model pembelajaran umum yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan konsep/materi pelajaran umum yang dapat diterapkan di SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain dan implementasi integrasi nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjang terhadap pengembangan dalam pembelajaran IPS, khususnya tentang pengintegrasian nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS.

Pendekatan Kurikulum Keterpaduan (*integrated curriculum*), merupakan suatu sistem totalisme yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik antar komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan. (Sa'ud,2008: 113).

Menurut Suryosubroto (2005:15) *integrated curriculum* meniadakan batas-batas berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah.

Model desain integrasi juga berlandaskan pada pemikiran Bediuzzaman Said Nursi (Tokoh pembaharu pendidikan Turki). Beliau berpendirian teguh bahwa dalam dunia moderen abad ini, ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sains moden perlu bergerak seiring. Usaha ini diiringi dengan penyadaran akan kesatuan dan kepaduan agama dan sains modern. Ini diwujudkan dengan cara mengajar di sekolahnya, Madrasah Khurkhur, dan berbagai madrasah di kota-kota kecil lainnya. (<http://muuzaro.blogspot.com/> 2011).

Menurut Maryanto (<http://viandra.blogspot.com/2011>) pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (<http://trisanandika-free.blogspot.com/2010>).

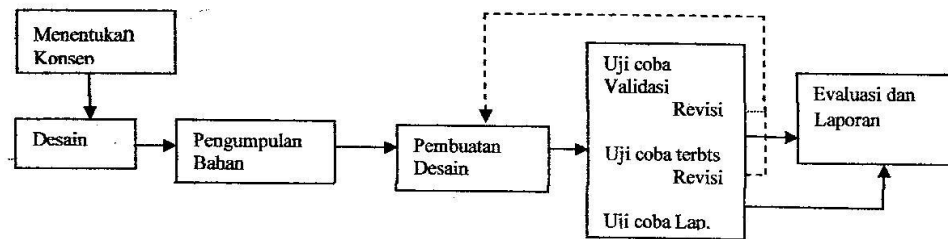
Berdasarkan beragam pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terpadu yang diuraikan dapat dikemukakan bahwa pembelajaran terpadu pada dasarnya lebih menekankan pada cara menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembuatan desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey terdiri atas : (1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) Melakukan analisis instruksional, (3) Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, (4) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus, (5) Mengembangkan instrumen penilaian, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar, dan (8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif cenderung menggunakan analisa induktif, dimana proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi lebih ditonjolkan, dengan ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Langkah penelitian menurut Suheri (Leksono, 2010:144-145) menyatakan bahwa ada 6 tahap prosedur penelitian dan pengembangan dalam perancangan sebuah desain. Dari keenam tahapan tersebut, tahap ke-6 yaitu distribusi, dianggap tidak diperlukan pada penelitian desain dan pengembangan ini sehingga tidak dilakukan. Kelima tahapan penelitian desain dan pengembangan adalah : (1) Menentukan Konsep (*concept*), (2) Desain Media (*Design*), (3) Pengumpulan Bahan (*Material Collecting*), (4) Proses Pembuatan (*Assembly*), dan (5) Uji coba (*Testing*).

Tahap menentukan konsep merupakan tahapan dalam menentukan model desain yang akan dibuat berdasarkan analisis tentang silabus dan RPP yang dikembangkan dan potensi lingkungan sekitar sekolah. Tahap desain bertujuan untuk membuat spesifikasi secara rinci mengenai arsitektur, alur interaksi, gaya dan kebutuhan untuk produk suatu desain. Tahap pengumpulan bahan dilakukan berdasarkan konsep dan desain mencakup : materi pelajaran, gambar, foto, alat peraga dan media pembelajaran. Proses pembuatan desain dilakukan mengacu pada silabus dan RPP yang ada. Uji coba dilakukan dalam tiga tahap yaitu validasi dengan para ahli (*expert judgement*), uji coba terbatas dan uji coba di lapangan, Prosedur penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.4 : Prosedur penelitian dan pengembangan (Suheri, 2006)

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Anjir Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Penentuan tempat penelitian didasarkan karena di SMP Negeri 2 Anjir Pasar belum pernah dilaksanakan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII berjumlah 35 orang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan di SMPN 2 Anjir Pasar.

Pengumpulan Data dilakukan dengan observasi partisipasi, Menurut Stainback (Muftia, 2011) observasi partisipasi adalah Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti dan wawancara, menurut Suranto (2009 : 15) mendefinisikan bahwa wawancara adalah teknik pengambilan data dengan cara tanya jawab kepada responden. Menurut Esterberg (Muftia, 2011) : wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk semi struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 1992).

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*interview semistructure*), di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Hasil

Acuan dalam penelitian pembuatan desain integrasi nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Anjir Pasar adalah langkah-langkah pembuatan desain yang disajikan oleh Suheri (Leksono, 2010:144-145). Ada 6 tahap prosedur penelitian dan pengembangan dalam perancangan desain. Keenam tahapan penelitian desain adalah :

1. Menentukan Konsep

Langkah awal untuk membuat sebuah desain integrasi dalam pembelajaran

IPS, khususnya integrasi nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial adalah menyiapkan konsep-konsep yang mengacu pada kurikulum yang ada, atau dengan kata lain desain yang akan dibuat didasarkan pada silabus dan RPP.

Berdasarkan buku pelajaran IPS kelas VIII (Sanusi Fatah: 260) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 di dalam pembelajaran IPS kelas VIII semester genap. Diketahui bahwa Standar Kompetensi adalah memahami pranata dan penyimpangan sosial. Kompetensi Dasar mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial, dengan indikator pencapaian kompetensi: (1) Menjelaskan pengertian dari hubungan sosial, (2) Menyebutkan dua syarat terjadinya hubungan sosial, (3) Menjelaskan bentuk-bentuk hubungan sosial.

Konsep-konsep tersebut di atas kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai sosial menurut agama Islam. Menurut Hidayat (1995:21) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial menurut Islam (al-akhlaq al-ijtima'iyah) dalam hubungan sosial terkandung dua macam, yaitu nilai-nilai sosial yang diperintahkan dan nilai-nilai sosial yang dilarang.

Nilai-nilai sosial menurut agama Islam yang diperintahkan antara lain: (a) Memelihara hubungan silaturahmi (QS An-Nisaa : 1, QS Ar-Ra'd : 21), (b) Bertolong-tolongan (QS Al-Maaidah : 2), (c) Membalas salam (QS. An-Nisaa : 86), (d) Mendamaikan orang mukmin yang berselisih (QS Al Hujuraat : 10, QS Al Anfaal : 1, QS An Nisaa : 114), (e) Membalas kejahatan dengan kebaikan (QS Ar Ra'd : 22).

Nilai-nilai sosial menurut agama Islam yang dilarang antara lain : (a) Menipu atau curang (QS Al Muthaffifin : 1), (b) menganiaya (QS Thaahaa : 111, QS Asy Syuura : 42, QS Al Furqaan : 19), (c) mencari kesalahan orang lain (QS Al Hujuraat : 12), (d) sombong (QS Luqman : 18).

Setelah konsep-konsep kedua materi tersebut didapatkan, sebelum diintegrasikan dalam bentuk desain pembelajaran, terlebih dahulu dikembangkan dan diperkaya dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung isi pokok bahasan.

2. Desain Media

Langkah desain media yang dimaksud adalah bertujuan untuk membuat secara khusus dan rinci mengenai alur atau strategi sebuah pembelajaran agar tercipta hubungan sosial yang timbal balik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.

3. Pengumpulan Bahan

Langkah pengumpulan bahan dilakukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta Indikator Pencapaian Kompetensi. Pengumpulan bahan diartikan lebih mengarah pada isi dari bahan ajar yang akan diberikan.

4. Pembuatan Desain

Desain integrasi ini pada dasarnya memadukan isi pengetahuan tentang hubungan sosial di dalam mata pelajaran IPS yang kemudian dalam kehidupan sehari-hari diterapkan berdasarkan nilai-nilai sosial yang ada dalam ajaran agama Islam.

5. Uji Coba

Uji coba dilakukan dalam tiga tahap yaitu validasi dengan para ahli, uji coba

terbatas dan uji coba di lapangan. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan uji coba terbatas di lapangan, sedangkan uji validasi akan dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Dalam penelitian desain integrasi nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS kelas VIII diuji cobakan dalam bentuk implementasi pembelajaran di SMP Negeri 2 Anjir Pasar dengan guru model Bapak Daman, SE selaku pengajar mata pelajaran IPS kelas VIII.

Pelaksanaan pembelajaran dalam rangka implementasi desain integrasi nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pertemuan pertama ditemukan bahwa Kualifikasi kegiatan pembelajaran guru baik dengan perolehan nilai 76. kegiatan pembelajaran berlangsung aktif, dimana kualifikasi yang diperoleh baik dengan nilai 2,86, partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok, khususnya kelompok B,C dan E berlangsung aktif, kemudian kelompok A dan D berlangsung cukup aktif, hasil tes formatif untuk peserta didik kelas VIII yang memperoleh nilai 9 sebanyak 1 orang (2,86%), kemudian nilai 8 sebanyak 1 orang (2,86%), nilai 7 sebanyak 5 orang (14,29), nilai 6 sebanyak 11 orang (31,43%) dan nilai 5 sebanyak 17 orang (48,57%). Rata-rata nilai tes formatif untuk pertemuan pertama diperoleh nilai 5,80 masih berada di bawah nilai 6,50 yang ditetapkan KKM.

Pertemuan kedua ditemukan bahwa Kualifikasi kegiatan pembelajaran guru baik dengan perolehan nilai 77, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung sangat aktif, dimana kualifikasi yang diperoleh baik dengan nilai 3,28, partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok berlangsung sangat aktif, hasil tes formatif untuk peserta didik kelas VIII yang memperoleh nilai 9 sebanyak 3 orang (8,57%), kemudian nilai 8 sebanyak 3 orang (8,57%), nilai 7 sebanyak 3 orang (8,57%), nilai 6 sebanyak 16 orang (45,71%), nilai 5 sebanyak 7 orang (20%) dan nilai 4 sebanyak 3 orang (8,57%). Rata-rata nilai tes formatif untuk pertemuan kedua diperoleh nilai 6,14 masih berada di bawah nilai 6,50 yang ditetapkan KKM.

PEMBAHASAN

Salah satu permasalahan yang klise dalam pembelajaran di sekolah adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang kurang mengembirakan. Tinggi rendahnya nilai hasil belajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Prestasi belajar tergambar dari nilai hasil belajar yang tinggi dari peserta didik, pencapaian hasil yang tinggi dari peserta didik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru. Sebagai tenaga pendidik yang profesional dan bersertifikasi berkewajiban menerapkan dan melaksanakan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbagai macam pendekatan dan model. Tapi dalam kenyataannya di lapangan banyak sekali guru-guru yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran, namun sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, karena kurang tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran. Menurut Daryanto (2009:178) bahwa kurang maksimalnya hasil pembelajaran itu dikarenakan guru masih kesulitan dalam memperhatikan empat hal dalam proses perencanaan pembelajaran, yaitu (1) siapa peserta

didiknya, (2) apa tujuan pelajarannya, (3) seperti apa kegiatan pembelajarannya dan, (4) bagaimana evaluasinya.

Dalam usaha untuk pencapaian hasil belajar yang tinggi itulah, maka seorang guru harus bisa dan selektif memilih suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibelajarkan, dengan satu tujuan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam usaha untuk pencapaian hasil belajar yang tinggi itulah, maka seorang guru harus bisa dan selektif memilih suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibelajarkan, dengan satu tujuan agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Implementasi desain pengintegrasian nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial di kelas VIII pada SMP Negeri 2 Anjir Pasar dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang berdasarkan pada KTSP, yaitu menggunakan pendekatan kooperatif learning dengan model Jigsaw. Pemilihan pendekatan kooperatif learning dan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok dalam melaksanakan desain pengintegrasian nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial, karena dalam proses pembelajarannya dikondisikan terciptanya interaksi sosial dan komunikasi dua arah. Adanya interaksi dan komunikasi guru dengan peserta didik, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, kemudian interaksi dan komunikasi peserta didik dengan peserta didik dalam hal mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang ditugaskan pada kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat secara seksama kegiatan dalam pembuatan desain pengintegrasian dan penentuan materi yang akan diintegrasikan serta persiapan maupun pelaksanaan implementasi di lapangan, kemudian juga berdasarkan analisis nilai tes dan respon peserta didik terhadap pelaksanaan desain pengintegrasian pokok bahasan hubungan sosial dengan nilai-nilai sosial menurut agama Islam ditemui berbagai persoalan dan kendala sebagai berikut: **Guru** sudah melaksanakan integrasi dalam pembelajaran IPS, namun tidak dikonsepskan kedalam silabus, RPP dan bahan ajar dan guru sama sekali tidak melaksanakan integrasi dalam pembelajaran IPS. **Strategi pembelajaran** dimana dalam pembelajaran di ruang kelas masih terfokus pada materi pokok bahasan, yaitu hubungan sosial. Dalam hal pengintegrasian ke dalam nilai-nilai sosial menurut agama Islam masih belum maksimal disampaikan kepada peserta didik, namun dalam pelaksanaan diskusi kelompok peran guru sebagai fasilitator sangat baik dan aktif dan Penggunaan pendekatan pembelajaran kelompok dengan model Jigsaw yang dilaksanakan dalam rangka menerapkan pengintegrasian pembelajaran di kelas masih belum maksimal. **Peserta didik** dikelompok menjadi 3 jenjang nilai, yaitu hasil nilai meningkat, tetap dan menurun.

Implikasi, Berdasarkan hasil temuan dari implementasi desain pengintegrasian pembelajaran IPS, seperti tersebut di atas sudah dapat diidentifikasi masalah dan penyebabnya, maka diusahakan untuk implementasi selanjutnya strategi pembelajaran dengan segala upaya diperbaiki atau mengadakan perbaikan dalam hal-hal: Guru selaku pengajar dan berperan dalam proses belajar mengajar di kelas hendaknya haruslah sudah menguasai masalah pengintegrasian pembelajaran, terutama dalam hal pembuatan desain pengintegrasian pembelajaran yang akan diterapkan kemudian Penguasaan bahan ajar terutama yang terkait dengan hal-hal keagamaan, walaupun bukan mengajar mata pelajaran agama, khususnya agama Islam, tetapi sedikit banyaknya sudah banyak

mengetahui ilmu pengetahuan agama, terutama yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Strategi Pembelajaran, Penjelasan isi materi pelajaran dikehendaki disampaikan dengan porsi yang sama, karena desain pengintegrasian pembelajaran memadukan pokok bahasan hubungan sosial dengan nilai-nilai sosial menurut agama Islam, maka konsep-konsep keduanya dimunculkan dan dikaitkan agar menjadi satu kesatuan sebagai konsep baru dan Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran adalah suatu yang mutlak bagi seorang guru, pemilihan selalu didasarkan pada pengetahuan guru itu sendiri dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebab berhasil tidaknya indikator pencapaian kompetensi materi yang disampaikan oleh guru pada dasarnya sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang dipergunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan desain integrasi nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS kelas VIII, pada dasarnya memadukan materi yang ada di mata pelajaran IPS, khususnya hubungan sosial dengan nilai-nilai menurut agama Islam yang ada di masyarakat. Artinya pokok bahasan hubungan sosial tidak berubah, tetapi diberi atau ditambah suplemennya dengan nilai-nilai sosial menurut agama Islam.

Pelaksanaan implementasi desain integrasi nilai-nilai sosial menurut agama Islam ke dalam pokok bahasan hubungan sosial pada mata pelajaran IPS, dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 2 Anjir Pasar sebanyak 2 kali pertemuan. Menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok dengan model Jigsaw. Dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sudah baik dan aktif, namun masih belum mencapai nilai KKM.

Hendaknya para guru yang mengajar mata pelajaran IPS lebih giat dan berkemauan keras untuk membuat suatu desain pengintegrasian pokok-pokok bahasan yang diajarkan dengan nilai-nilai sosial menurut agama Islam dan Hendaknya para guru dalam hal pelaksanaan implementasi desain pengintegrasian lebih fokus pada pemilihan strategi dan metode yang tepat, artinya guru sangat mengetahui dan memahami strategi dan metode yang dipakai. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami, menguasai metode pengintegrasian, baik dari kegiatan proses maupun hasil dari pembelajaran, terlebih utama lagi diharapkan peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, dan di lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, 2009. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Anas Sudijono, 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Antika, 2011. (<http://dhaniantika.blogspot.com/2011>).
- Ardares, 2011. Menuju Integrasi Imtak dan Iptek. <http://ardares.blogspot.com>.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta. AV.Publisher
- Deddy Mulyana, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda.
- Deni Rudianto, 2011. Apa itu IPS. [http://0903386.blogspot.com/2011\(13 Januari 2012\)](http://0903386.blogspot.com/2011(13%20Januari%202012))
- Devania Anesya, 2011. *Teknik Analisis Data*, <http://frennw.wordpress.com> .(13 April 2011).
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Press.
- Ganis Gunawansyah, 2010. *Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa SD/MI*. <http://edukasi.kompasiana.com>. (3 Maret 2011).

- Hamisati Muftia, 2011. *Instrumen Dan teknik Pengumpulan Data*. <http://muftia.blogspot.com>. (13 April 2011).
- Heri Purnomo, 2011. *Metode Penelitian*. <http://purnomo.blogspot.com>. (13 April 2011).
- M. Firdaus Aprilio. *Metode Pembelajaran kooperatife*. <http://Muhfida.com>. (12 Desember 2011)
- M. Manazir Ahsan, 1987. *Inti ajaran Islam : Al-Qur'an*. Jakarta. Rajawali Press.
- M. Sahal Mahfudh, 2004, *Antologi Studi Agama dan Pendidikan*. Semarang. Aneka ilmu.
- Muchon AR, 2003. *Nilai, norma dan Moral*. Jakarta. Dit.PLP, Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Muuzaro, 2011. *Konsep Pendidikan*. <http://muuzaro.blogspot>. (20 Maret 2011).
- Nasution, 2009. *Kurikulum dan pengajaran*. Bandung. Bumi Aksara.
- Naxsea, 2011. *Analisis Terhadap Teori, Konsep Dan Model Desain Pembelajaran Dick Dan Carey Dalam Praktek Mengajar Di Sekolah SMAN1 Sreseh Sampang*. <http://Naxsea.blogspot.com/2011>. (13 Agustus 2011)
- Nuraniyah, 2011. *Integrated Kurikulum*. <http://nuraniyah1.wordpress.com>. (3 April 2011).
- Oemar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi aksara.
- Putra, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. <http://putra-jatim.blogspot.com>.
- Rachmat Taufiq Hidayat, 1995. *Khazanah Istilah Al-Qur 'an*. Bandung. Mizan.
- Riezz, 2010. *Integrasi Ajaran Islam ke dalam pembelajaran*. <http://riezz.blogdetik~com>. (4Maret2011).
- Rudy, 2011. *Filosofi, Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Terpadu*. tittip-Jkady-unesa.blogspot.com (3 April 2011).
- Rudy, 2011. *Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Terpadu*. <http://rudy-unesa.blogspot.com>. (3 April 2011).
- Sanusi Fatah, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*. Jakarta. Depdiknas.
- Satettdin, 2011. *Pengertian Pembelajaran Terpadu*. <http://slpgsd.blogspot.com>. (15Maret2011).
- Salma Prawiradilaga, 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta, Kencana-UNJ.
- Sriyandi, 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran IPS*. <http://sriyandi.wordpress.com>. (23Pebruari2011).
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jogjakarta. Rineka Cipta.
- Suranto, 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*. Semarang. Ghyyas Putra.
- Suroso Mukti Leksono, 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) Untuk IPA Pada materi Amphibi*. Jurnal Inovasi dan Perakayasa Pendidikan. Banjarmasin. Unlam.
- Suryosubroto, 2005. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susilo Fitri Yatmoko, 2010. *Pembelajaran Terpadu*. <http://susiloty.wordpress.com>. (20Maret2011).
- Syaifuddin Sabda, 2010. *Pengertian dan konsep kurikulum terintegrasi sainstek dengan imtaq*. <http://islamic-edu-study.blogspot.com>. (13 April 2011).
- Trisnandika, 2010. *Pembelajaran terpadu*. <http://trisnandika-free.blogspot.com> (15Maret2011).
- Udin Syaefudin Sa'ud, 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Udin S. Winataputra, 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Vhatma, 2011. *Sosidlogi*. <http://vharna.sosiologiklsx.blogspotLcom> (2011).
- Viandra, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu dan pembentumn*. <http://viandra.blogspot.com> (15 Maret 2011).

- Wahyu, 2009. *Materi Kidiah Metode PeaeHtian Kualitatif*, Banjarmasin. FKIP Unlam.
- Wina Sanjaya, 2005. *Pembelajaran dalam implementasi KBK*. Jakarta. Kencana.
- Wina Sanjaya, 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta. Kencana.